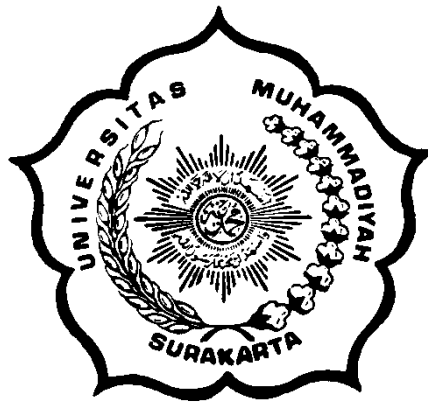


**MAKNA REFERSENSIAL PADA NAMA GENTENG DI DESA
BEKONANG KECAMATAN MOJOLABAN KABUPATEN SUKOHARJO
SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah



Oleh:

**PUTUT WARDIYANTO
A 310 060 222**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sebagai alat penyampain informasi yang sangat diperlukan dalam kehidupan manusia terutama antarindividu dalam masyarakat. Bahasa merupakan saluran perumusan ide atau maksud, melahirkan perasaan dan memungkinkan kerjasama dengan sesama warga negara atau masyarakat. Berarti hubungan bahasa dengan manusia sangat erat.

Kridalakasana (2001: 21) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang digunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri. Jadi, kesadaran dan kebenaran bahasa dalam kehidupan manusia memiliki fungsi besar dan berkaitan erat, yaitu untuk mewujudkan daya ungkap manusia yang mencerminkan aspek-aspek sosial.

Perlu disadari bahwa komunikasi merupakan proses penyampaian suatu pernyataan yang berlangsung apabila antara komunikator (penutur, pembicara, atau penulis) dan komunikan (mitra tutur, penyimak atau pembaca) memiliki kesamaan makna tentang suatu pesan yang dikomunikasikan tersebut (Effendy, 2002: 04). Dalam komunikasi ada dua pihak yang terlibat, yaitu pengirim pesan (*sender*)

atau disebut komunikator dan penerima pesan (*receiver*) atau disebut komunikan. Ide atau gagasan komunikator yang disampaikan kepada komunikan disebut amanat atau pesan (*message*). Walaupun bahasa sebagai saluran (*channel*) atau media komunikasi.

Pemahaman terhadap bahasa dalam rangka transfer pesan yang akan disampaikan penutur, tidak hanya menggunakan faktor-faktor yang ada dalam bahasa (faktor linguistik), melainkan juga faktor-faktor yang ada di luar bahasa (non linguistik) yaitu konteks yang mendasari suatu tuturan. Oleh karena itu, antara penutur dan penanggap tutur harus mempunyai persamaan pengetahuan tentang konteks suatu ujaran sehingga tidak terjadi salah persepsi terhadap pesan yang disampaikan penutur.

Makna adalah segi yang menimbulkan reaksi dalam pikiran pendengar atau pembaca karena rangsangan–rangsangan aspek bentuk atau ekspresi yang diserap dengan panca indra yaitu dengan melihat atau mendengar. Dengan melihat atau mendengar orang seseorang akan menafsirkan terhadap benda yang dilihat atau didengarkan. Misalnya dengan melihat tulisan seseorang akan menafsirkan makna yang terkandung dalam tulisan tersebut, sedangkan dengan mendengar orang akan menafsirkan makna terhadap apa yang didengar.

Nama badan usaha tentu mempunyai makna tersendiri. Makna yang terkandung dalam nama badan usaha mempunyai berbagai jenis, misalnya nama gabungan pemilik, nama pribadi pemilik, nama yang

berkaitan dengan keberadaannya atau nama yang mengandung maksud tertentu.

Salah satu nama badan usaha adalah usaha genteng yang banyak terdapat di daerah Bekonang. Di daerah Bekonang banyak ditemukan berbagai jenis nama sebagai identitas genteng tersebut. Genteng adalah suatu unsur bangunan yang berfungsi sebagai penutup atap yang terbuat dari tanah liat dengan atau tanpa dicampur dengan bahan tambahan, dibakar dalam suhu yang cukup tinggi sehingga tidak dapat hancur bila direndam air.

Peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai makna referensial pada nama-nama genteng. Peneliti tertarik menggunakan nama-nama genteng karena peneliti sendiri juga mempunyai usaha genteng dan pada nama-nama genteng tersembunyi maksud dan doa yang tidak diketahui banyak orang. Peneliti tertarik untuk mengetahui maknanya sehingga mengadakan penelitian dengan judul "Makna Referensial pada Nama-nama Genteng di Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo."

B. Perumusan Masalah

Masalah merupakan suatu kesulitan yang menggerakkan manusia untuk memecahkan masalah tersebut. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penamaan genteng di desa Bekonang berdasarkan bentuknya?

2. Bagaimanakah makna leksikal yang terdapat pada nama-nama genteng di desa Bekonang?
3. Bagaimanakah makna referensial yang terdapat pada nama-nama genteng di desa Bekonang?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan untuk mencapai suatu keberhasilan. Dalam penelitian ini ada tiga tujuan yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan proses penamaan genteng di desa Bekonang berdasarkan bentuknya.
2. Mendeskripsikan makna leksikal pada nama-namagenteng di dasa Bekonang.
3. Mendeskripsikan makna referensial pada nama-nama genteng di desa Bekonang.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan terhadap perkembangan pembelajaran bahasa Indonesia terutama pada bidang semantis.

2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, ada tiga manfaat yang diharapkan.

- a. Mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang linguistik.
- b. Sebagai bahan perbandingan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.
- c. Memberi masukan kepada penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang bentuk dan makna referensial.